

Pengaruh Edukasi Media Video terhadap Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa SDN 3 Poso Kota

The Effect of Video Based Education on Knowledge and Practice of Handwashing with Soap among Students of SDN 3 Poso

Nurul Fahra^{1*}, Fitriyah Amiruddin², Nining Ade Ningsih³

^{1*,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding author: nurulfahra@gmail.com

Abstrak

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang esensial pada anak usia sekolah guna mencegah penularan penyakit berbasis lingkungan seperti diare. Namun, tingkat pengetahuan dan praktik CTPS siswa sekolah dasar umumnya masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan dan praktik CTPS pada siswa kelas IV dan V SDN 3 Poso Kota. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 37 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling dari populasi yang mengikuti seluruh tahapan secara lengkap. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pengetahuan dan lembar observasi praktik 6 langkah CTPS sebelum dan sesudah intervensi video edukasi sebanyak 3 sesi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori kurang sebesar 81,1% dan praktik CTPS kategori kurang sebesar 75,7%. Setelah diberikan edukasi media video, tingkat pengetahuan kategori baik meningkat drastis menjadi 86,5% dan praktik CTPS kategori baik mencapai 91,9%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value = 0,000 ($p < 0,05$) untuk kedua variabel. Disimpulkan bahwa edukasi media video berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik CTPS siswa. Disarankan pihak sekolah memanfaatkan media video animasi secara terprogram dalam kegiatan UKS untuk membiasakan CTPS secara berkelanjutan.

Kata Kunci: edukasi, cuci tangan pakai sabun, media video, pengetahuan, praktik.

Abstract

Handwashing with Soap (HWWS) is an essential clean and healthy behavior for school-aged children to prevent infectious diseases such as diarrhea. However, students' knowledge and practice of HWWS often remain inadequate. This study aimed to determine the effect of video-based education on the knowledge and practice of HWWS among fourth- and fifth-grade students at SDN 3 Poso Kota. This research utilized a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. A total of 37 students were selected using total sampling from an initial population of 50 students who completed all intervention stages. Data were collected using knowledge questionnaires and 6-step HWWS practice observation sheets before and after three sessions of video-based educational interventions. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results revealed that prior to the intervention, the majority of respondents had poor knowledge (81.1%) and poor practice (75.7%). Following the video-based education, good knowledge significantly increased to 86.5% and good practice reached 91.9%. The Wilcoxon test yielded $p = 0.000$ ($p < 0.05$) for both knowledge and practice variables. In conclusion, video-based health education significantly improves both knowledge and HWWS practice among elementary school students. Schools are encouraged to integrate educational videos into the School Health Unit (UKS) activities continuously.

Keyword: education, handwashing with soap, knowledge, practice, video media.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang sempurna dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan (World Health Organization, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial, yang memungkinkannya untuk hidup produktif secara sosial dan

ekonomis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Anak usia sekolah dasar, khususnya rentang usia 9–11 tahun, merupakan kelompok usia kritis karena berada pada fase transisi pembentukan kebiasaan hidup mandiri sekaligus sangat rentan terhadap berbagai ancaman masalah kesehatan akibat pengabaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Hidayah Nasution et al., 2022). Salah satu pilar utama PHBS di tatanan institusi pendidikan dasar adalah pembiasaan mencuci tangan menggunakan sabun di bawah air mengalir (Ernawati dkk., 2021).

Hingga saat ini, penyakit infeksi menular seperti diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang sangat signifikan pada populasi anak. Data WHO mencatat hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak setiap tahunnya di seluruh dunia, menjadikannya penyebab kematian tertinggi ketiga pada anak usia 1–59 bulan dengan estimasi 443.832 kematian balita serta 50.851 kematian tambahan pada kelompok usia 5–9 tahun setiap tahunnya (Awal et al., 2020). Berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 oleh Kementerian Kesehatan RI, prevalensi diare pada semua kelompok umur di Indonesia mencapai 4,3% dan kelompok balita sebesar 7,4% (Prasetyo et al., 2014). Di tingkat regional Sulawesi Tengah, penyakit diare masih mendominasi masalah kesehatan lingkungan di mana perilaku CTPS terbukti memiliki hubungan yang sangat erat dengan status kesehatan masyarakat (Mahyudin Syam et al., 2020). Lebih spesifik, data dari Puskesmas Kayamanya Kota Poso mencatat sebanyak 35 kasus diare pada anak usia sekolah selama periode Januari–Mei 2026 (Puskesmas Kayamanya Kota Poso, 2026).

Tangan merupakan vektor transmisi utama masuknya mikroorganisme patogen ke dalam saluran pencernaan melalui makanan dan sentuhan pada membran mukosa wajah. Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) 6 langkah yang benar sangat krusial dalam memutuskan rantai penularan kuman dan menurunkan morbiditas diare hingga lebih dari 40% (Wahyu Astuti et al., 2025; Zulfa & Patricia, 2023). Urgensi CTPS saat ini semakin meningkat seiring dengan implementasi kebijakan nasional Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bagi peserta didik di sekolah, di mana jaminan higienitas tangan sebelum mengonsumsi makanan menjadi prasyarat mutlak keberhasilan program. Kendati demikian, tingkat pengetahuan dan keterampilan praktik CTPS siswa sekolah dasar secara faktual masih tergolong rendah karena pendekatan edukasi kesehatan selama ini cenderung monoton dan sebatas ceramah lisan konvensional (Shafa, 2025; Tulak et al., 2020).

Media audio-visual berupa video animasi edukatif menawarkan inovasi pembelajaran kesehatan yang interaktif, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar (Mayer, 2021; Widia Nurul Aidah et al., 2024). Penggabungan stimulasi visual gerak dan narasi auditori pada video mampu memusatkan perhatian, memperkuat retensi memori jangka panjang, serta mempermudah anak dalam mengimitasi tahapan motorik CTPS secara presisi (Anggraeni et al., 2021; Emilyani et al., 2024; Mulyani et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa kelas IV dan V SDN 3 Poso Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental menggunakan pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Poso Kota yang beralamat di Jalan Pulau Nias No. 32, Kelurahan Kayamanya, Kecamatan Poso Kota, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan Juli 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDN 3 Poso Kota yang berjumlah 50 siswa (21 siswa kelas IV dan 29 siswa kelas V). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Dari 50 siswa tersebut, sebanyak 37 siswa hadir lengkap dan mengikuti seluruh tahapan intervensi serta evaluasi (pretest, 3 kali pemutaran video edukasi, praktik, dan posttest), sedangkan 13 siswa tidak dapat menyelesaikan seluruh tahapan karena ketidakhadiran, sehingga sampel akhir yang dianalisis berjumlah 37 responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi menggunakan media video, sedangkan variabel terikat adalah tingkat pengetahuan CTPS dan praktik CTPS 6 langkah. Intervensi yang diberikan berupa penayangan video animasi edukasi berjudul 'Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir, Yuk!' (produksi resmi Direktorat Promosi Kesehatan Kemenkes RI, durasi 5 menit). Intervensi dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan jeda 2 hari, yaitu pada tanggal 14, 17, dan 20 Juli 2026. Pretest dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2026, dan posttest dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2026.

Instrumen pengumpulan data terdiri atas kuesioner pengetahuan (5 butir pertanyaan terstruktur) dan lembar observasi praktik (9 indikator tahapan CTPS standar WHO/Kemenkes). Kategori kriteria objektif untuk pengetahuan dan praktik dikelompokkan menjadi: Baik (skor $\geq 76\%$), Cukup (skor 56–75%), dan Kurang (skor $\leq 55\%$). Data diolah melalui tahapan editing, coding, entry, dan cleaning menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden serta kategori variabel, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik demografi responden dalam penelitian ini meliputi kelompok umur, jenis kelamin, dan distribusi kelas sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Siswa SDN 3 Poso Kota (n = 37)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
9–10 Tahun	31	83,8
11–12 Tahun	4	10,8
13–14 Tahun	2	5,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	27,0
Perempuan	27	73,0
Kelas		
Kelas IV	16	43,2
Kelas V	21	56,8

Sumber: Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 9–10 tahun yaitu sebanyak 31 siswa (83,8%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 27 siswa (73,0%), dan berdasarkan tingkatan kelas, responden kelas V mendominasi yaitu sebanyak 21 siswa (56,8%).

Distribusi tingkat pengetahuan dan praktik CTPS siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi media video disajikan secara komparatif pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Pengetahuan dan Praktik CTPS Sebelum dan Sesudah Intervensi (n = 37)

Variabel dan Kategori	Pretest (f)	Pretest (%)	Posttest (f)	Posttest (%)
Pengetahuan				
Kurang ($\leq 55\%$)	30	81,1	1	2,7
Cukup (56–75%)	4	10,8	4	10,8
Baik ($\geq 76\%$)	3	8,1	32	86,5
Praktik CTPS				
Kurang ($\leq 55\%$)	28	75,7	0	0,0
Cukup (56–75%)	6	16,2	3	8,1
Baik ($\geq 76\%$)	3	8,1	34	91,9

Sumber: Data Primer Terolah, 2026

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebelum diberikan intervensi video edukasi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebesar 81,1% (30 siswa) dan praktik CTPS kategori kurang sebesar 75,7% (28 siswa). Setelah diberikan intervensi video edukasi sebanyak 3 kali, terjadi lonjakan yang sangat signifikan di mana pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 86,5% (32 siswa) dan praktik CTPS kategori baik melonjak hingga 91,9% (34 siswa), tanpa ada lagi siswa pada kategori praktik kurang.

Untuk membuktikan signifikansi pengaruh video edukasi terhadap perubahan skor pengetahuan dan praktik CTPS secara statistik, dilakukan analisis bivariat uji Wilcoxon Signed Rank Test yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengaruh Edukasi Media Video terhadap Pengetahuan dan Praktik CTPS

Variabel	Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
Pengetahuan Posttest - Pretest	Negative Ranks	2	3,00	6,00	0,000
	Positive Ranks	34	19,41	660,00	
	Ties	1	-	-	
	Total	37			
Praktik CTPS Posttest - Pretest	Negative Ranks	1	3,50	7,00	0,000
	Positive Ranks	35	18,94	663,00	
	Ties	1	-	-	
	Total	37			

Sumber: Data Primer Terolah, 2026 (Z Pengetahuan = -5,215, Z Praktik = -5,203)

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis uji Wilcoxon pada variabel pengetahuan menghasilkan nilai $Z = -5,215$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Sebanyak 34 siswa mengalami peningkatan skor pengetahuan (positive ranks), 2 siswa mengalami penurunan skor pengetahuan (negative ranks), dan 1 siswa memiliki skor tetap (ties). Sementara itu, pada variabel praktik CTPS, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -5,203$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Sebanyak 35 siswa mengalami peningkatan praktik CTPS yang signifikan (positive ranks), 1 siswa mengalami penurunan, dan 1 siswa tetap. Dengan diperolehnya $p\text{-value} < 0,05$ pada kedua variabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang membuktikan bahwa edukasi menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa SDN 3 Poso Kota.

Pembahasan

Pengaruh Edukasi Media Video terhadap Pengetahuan CTPS

Peningkatan pengetahuan siswa yang sangat signifikan (dari 8,1% kategori baik saat pretest menjadi 86,5% saat posttest) membuktikan bahwa media video animasi interaktif sangat efektif sebagai media transfer informasi kesehatan pada anak usia sekolah dasar. Temuan ini selaras dengan teori Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Penggunaan video animasi mengoptimalkan stimulasi ganda audio-visual sehingga mempermudah anak memahami konsep-konsep esensial CTPS, seperti waktu kritis mencuci tangan (sebelum/sesudah makan, sesudah ke toilet, setelah bermain/memegang hewan) serta mekanisme sabun dalam mengangkat kuman.

Karakteristik penyampaian materi melalui tokoh animasi sebaya berdurasi 5 menit dengan repetisi penayangan sebanyak 3 kali mampu menjaga fokus perhatian anak tanpa menimbulkan kejenuhan (Mayer, 2021). Hasil ini didukung oleh temuan empiris terdahulu oleh Hariza Adnani dkk. (2021) dan Purwanti dkk. (2021) yang menyatakan bahwa media video animasi memberikan efektivitas retensi materi kesehatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan metode ceramah konvensional. Begitu pula studi Shafa (2025) dan Mendrofa dkk. (2024) menegaskan bahwa audiovisual interaktif merangsang daya ingat anak usia 9–11 tahun secara optimal.

Pengaruh Edukasi Media Video terhadap Praktik CTPS

Pada variabel praktik CTPS, intervensi video edukasi terbukti berhasil mentransformasi keterampilan motorik siswa di mana kategori praktik baik melonjak dari 8,1% menjadi 91,9%. Teori Edgar Dale (Cone of Experience) menjelaskan bahwa proses belajar akan semakin mendalam apabila peserta didik disajikan pengalaman visual yang konkret dan terstruktur. Tayangan video tidak hanya menyajikan teori, tetapi memvisualisasikan demonstrasi gerakan 6 langkah CTPS secara berurutan: mulai dari meratakan sabun di telapak tangan, menggosok punggung tangan, sela-sela jari, posisi mengunci buku-buku jari, membersihkan ibu jari secara memutar, hingga menggosok ujung kuku pada telapak tangan serta membilas dan mengeringkannya.

Demonstrasi visual yang jelas memberikan 'mental model' bagi siswa sehingga mempermudah mereka mengimitasi gerakan motorik halus tersebut secara presisi pada saat observasi di sarana cuci tangan (Emilyani et al., 2024; Rizky Amelia Astuti et al., 2025; Sartika et al., 2021). Meskipun demikian,

masih ditemukan 3 siswa (8,1%) pada kategori praktik cukup pada saat posttest. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan berkelanjutan dari guru dan pembiasaan lingkungan di rumah untuk menguatkan konsistensi motorik setiap individu siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ($p = 0,000$) dan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) ($p = 0,000$) pada siswa kelas IV dan V SDN 3 Poso Kota. Peningkatan proporsi pengetahuan kategori baik mencapai 86,5% dan praktik kategori baik mencapai 91,9% pascaintervensi.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya integrasi media video animasi ke dalam program rutin Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan pembiasaan CTPS sebelum jam makan, khususnya dalam mendukung pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar. Keterbatasan penelitian ini terletak pada desain pre-experimental tanpa kelompok kontrol dan periode evaluasi jangka pendek. Peneliti selanjutnya disarankan menerapkan desain quasi-experimental dengan kelompok kontrol serta melakukan monitoring longitudinal untuk menilai retensi perilaku jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Yayasan Pendidikan Tamalatea Makassar dan Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Tamalatea Makassar atas dukungan fasilitas akademik, serta kepada Kepala Sekolah, para guru, dan siswa SDN 3 Poso Kota atas kerja sama dan izin pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Priamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif berbasis video untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Awal, L., Nurhayati, M., Akbar, N., & Saputri, L. H. (2020). Penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan cuci tangan sebagai upaya pencegahan diare. *Window of Community Dedication Journal*, 1(1), 1–8.
- Egi Kurniawan, G., Sari, P., Mawarti Perdana, S., & Ridwan, M. (2026). Pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar SDN 040/IV Kota Jambi. *Jurnal Formil KesMas*, 11(1), 45–54.
- Emilyani, D., Avila Kurnia, T., Mawaddah, E., & Ari Andini, S. (2024). Pengaruh media video animasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mencuci tangan 6 langkah pada siswa sekolah dasar. *Bima Nursing Journal*, 5(2), 112–120.
- Ernawati, E., Hartati, S., & Rusminah, R. (2021). Peningkatan pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan sekolah melalui edukasi visual. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 23–31.
- Fajaruddin Natsir, M., & Lingkungan, J. K. (2018). Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 1(1), 18–25.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Hidayah Nasution, N., Meiranda Hafsari Ritonga, S., & Feby Mon Harahap, O. (2022). Penyuluhan tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun dalam rangka peningkatan personal hygiene pada anak di TK Tursina Jaya Kelurahan Sitinjak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 4(3), 67–74.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitrianisah, F. (2023). Analisis penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 88–97.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Krisnatuti, D. (2024). Interaction adolescent-parent and peer, social media, and social skill. *Journal of Family Sciences*, 9(1), 45–58.
- Mahyudin Syam, D., Sunuh, H., & Palu, P. K. (2020). Hubungan kebiasaan cuci tangan, mengelola air minum dan makanan dengan kejadian stunting di Sulawesi Tengah. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(2), 120–128.

- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Mendrofa, R., Siagian, M. T., & Tarigan, F. (2024). Pengaruh media lembar balik dan video terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok di SMP Negeri 2 Lahomi Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 9(2), 50–63. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v9i2.5543>
- Mulyani, E., & Hayati, E. (2025). Pengembangan video animasi edukasi tentang pola hidup sehat bagi anak sekolah dasar: Artikel review. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 2608–2614. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7677>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi* (Revisi). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prasetyo, Y. B., Hudha, A. M., & Mayangsari, W. T. (2014). Pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan pada anak usia sekolah dasar di Lombok Timur. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 22(2), 105–116.
- Puskesmas Kayamanya Kota Poso. (2026). *Profil data program penanggulangan penyakit diare tahun 2026*. Dinas Kesehatan Kabupaten Poso.
- Rizky Amelia Astuti, Mardiana, N., & Bernadetha, B. (2025). Pendidikan kesehatan melalui animasi: Upaya meningkatkan keterampilan cuci tangan cegah diare pada anak sekolah dasar. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 547–555. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i3.5352>
- Sartika, A., Handayani, M. U., & Isahawaitun, R. (2021). Pengaruh edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) melalui media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku siswa tentang CTPS. *Prohealth Journal*, 18(2), 46–54. <https://doi.org/10.59802/phj.202118257>
- Shafa, A. (2025). Efektivitas video animasi terhadap pengetahuan CTPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 8(1), 146–153. <https://doi.org/10.36984/jkm.v8i1.610>
- Situmeang, A., & Nauli, S. (2024). Pengaruh promosi kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan tahun 2023. *Jurnal Pengabdian dan Riset Kesehatan*, 1(7), 550–558. <https://doi.org/10.62335/jprk.v1i7.550>
- Thadeus, M. S., Susantiningsih, T., Simanjuntak, K., Yuliyanti, R., & Citrawati, M. (2023). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk pencegahan dan pengendalian infeksi diare dan typhoid anak di Desa Pangkalan Jati Cinere Depok. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(1), 12–20.
- Tulak, G. T., Ramadhan, S., & Musrifah, A. (2020). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa untuk pencegahan transmisi penyakit. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1702>
- Wahyu Astuti, V., Ayu Kartika Wulan Sari, D., & Kurniawati, F. (2025). Eksplorasi tahapan Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Terapan*, 6(1), 32–40.
- Wahyu Nita, M., Lestari, S., Supriani, Y., Ratna Rosanti, I., Fatimawati, F., Maula Alfariyah, A., Arifudin, O., & Kartika, I. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai upaya pencegahan penyakit di kalangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 55–63.
- Widia Nurul Aidah, Respati, T., & Sakinah, R. K. (2024). Pengaruh penggunaan video animasi dalam meningkatkan pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Riset Kedokteran*, 4(2), 79–84. <https://doi.org/10.29313/jrk.v4i2.5017>
- World Health Organization. (2013). *WHO hand hygiene strategy feasible and sustainable for health-care settings around the world*. World Health Organization.
- Zulfa, V., & Patricia, A. (2023). Pengetahuan dan sikap Cuci Tangan Pakai Sabun mahasiswa Institut Teknologi Sumatera. *JK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 7(2), 309–316. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i2.747>